

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti menyajikan uraian sesuai dengan temuan penelitian yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar. Sehingga pembahasan ini akan mendialogkan temuan peneliti dan memadukan teori dikajian pustaka.

A. Usaha Guru Dalam Membina Aqidah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan bisa mengembangkan potensi diri dan tanpa pendidikan manusia akan dikelilingi dengan kebodohan, Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pendidikan adalah suatu usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ maka dari itu pendidikan bertujuan agar yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti, di dalam pendidikan tidak lepas namanya dari seorang guru, guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT.² Guru sangat menentukan suatu kualitas pendidikan maka dari itu guru dituntut profesional sehat jasmani dan rohani serta cepat dalam berfikir, tanggap akan situasi dan kondisi dan bertanggung jawab atas serta mengetahui setiap karakter masing-masing anak didiknya, kemudian guru harus memiliki sifat bijaksana, bertanggung jawab, serta memiliki sifat kasih sayang dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu menjaga etika di madrasah dan selalu menjaga perilaku, sikap sampai

¹ Amos noelaka. Grace amalia. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. (Depok: Kencana, 2017), hal. 12.

² Yohana alfiani Ludo Buan. *Guru dan Pendidikan karakter*. (Jawa barat: CV Adanu Abimata, 2020). hal. 1.

model berpakaian karena guru sebagai suri tauladan bagi peserta didik.

Menurut al ghozali mengatakan, bahwa” tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekakan diri kepada Allah SWT.³ Guru memberikan pengetahuan apa yang belum diketahui kemudian menyempurnakan apa yang sudah diketahui namun belum jelas, serta membimbing hati agar anak didiknya selalu dekat dengan Allah SWT. Guru disamping memberikan ilmu umum juga memberikan ilmu agama termasuk didalamnya pendidikan aqidah atau keyakinan.

Pendidikan aqidah sangatlah penting bagi anak apalagi di zaman yang sekarang banyak pengaruh arus globalisasi yang menjurus pada kepentingan dunia. Dengan adanya pendidikan aqidah anak dilatih untuk mengenal Allah karena aqidah ini menanamkan keimanan dalam hati seseorang maka dari itu anak- anak harus ditanamkan keimanan dan kepercayaan sejak dini karena bisa mempengaruhi pola pikir dan spiritual, peran seorang guru dalam membimbing peserta didiknya di MI Darussalam Wonodadi Blitar membiasakan mengucapkan kalimat sahadattain sebagai berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya : Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.⁴

Aqidah ini ditanamkan dalam jiwa anak agar anak ini mempunyai dasar iman yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah, pembinaannya melalui dengan cara memberi tausiah diluar jam seperti kultum setelah solat duha karena di waktu tersebut mungkin guru lebih luas dalam menjelaskannya karena kalau harus menunggu materi itu kelamaan belum tentu dikelas itu ada materi dan ini bisa sebagai control atau penguasaan dari bapak dan ibu guru kepada peserta didiknya. Masalah ketauhidan dan iman mungkin sebagian peserta

³ Halid hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 131.

⁴ Nurul Ihsan, *Buku pintar Anak Saleh Mengenal Rukun Iman*, (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2016), hal. 3

didik mungkin ada yang lupa apa yang harus diimani di agama Islam, peran guru di madrasah ibtidaiyah sangat penting mengingatkan pentingnya menghafal rukun iman, bukan Cuma menghafal tapi juga menjiwai keimanan tersebut serta mempunyai aqidah yang benar disertai dengan ilmu agama hingga mewujudkan dalam pola hidup dan perilaku keseharian.

B. Usaha Guru Dalam Membina Ibadah

Pendidikan agama bagi anak itu sangat penting dan juga harus bisa melakukan ibadah tersebut, maka dari itu pembinaan ibadah harus dilakukan kepada peserta didik karena ibadah ini berhubungan dan bagaiman seorang hamba berkomunikasi kepada Allah SWT. Dalam hal ini guru dalam membina ibadah sangat dibutuhkan selain pendidikan agama oleh orang tuanya. Guru mengupayakan dengan cara mengadakan pembelajaran yang tidak monoton sehingga peserta didik tidak bosan, guru tidak hanya mengajar keagamaan dikelas saja namun juga memperhatikan peserta didik ketika dalam keadaan di luar jam pelajaran. Siswa lebih paham dan cepat bisa jika pembelajaran itu langsung praktek dalam hal ibadah, seperti halnya shalat, puasa, pembiasaan doa-doa harian, pembiasaan membaca al-quran, pembiasaan menghafal Al-quran, zakat, manasik haji.⁵

1. Pembinaan Salat

Pembinaan ibadah Salat, di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar peran guru dalam membimbing pengamalan ibadah salat dilakukan dengan membuat program kegiatan pembiasaan seperti halnya ibadah salat wajib dan salat sunah, yang wajib seperti salat lima waktu namun yang dilaksanakan di Madrasah hanya Salat Dzuhur, kemudian untuk Salat yang wajib lainnya dari Madrasah menyerahkan pengawasan kepada wali siswa. Adapun pembinaan untuk salat sunah yakni Salat Dhuha dilaksanakan dipagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

⁵ Ashif Az Zafi, *Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah Dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus*, Vol. 6 No. 1, Januari – Juni 2020

di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar dalam hal Salat Sunah disamping membina solat dhuha guru juga mengenalkan Salat Sunah lainnya. Karena masih anak-anak, mereka hanya dikenalkan yang mudah dilaksanakan. Khusus Salat Dhuha dibuat sebagai kegiatan pembiasaan di Madrasah, dalam membina pengamalan Salat Dhuha guru mengajak peserta didik secara berjamaah dengan suara keras. Begitu juga untuk pembacaan do'a-do'a setelah salam dilakukan dengan secara bersama-sama dan suara yang keras. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih cepat menghafal dan cepat memahami kalimat-kalimat dan gerakan dalam Salat, serta bacaan do'a-do'a yang ada setelah Salat Dhuha. Salat sunah selain salat duha diantaranya Solat Tarawih. Salat Tarawih ini dilaksanakan setelah Salat Isya' di malam Bulan Ramadhan. kegiatan Salat Tarawih di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam diadakan pada saat kegiatan Pondok Ramadhan. Setelah kegiatan berakhir guru bekerja sama dengan orang tua atau wali siswa untuk melanjutkan pembinaan ibadah anaknya di rumah. Meskipun anak dibina di rumah, guru tetap mengontrol lewat buku kegiatan Ramadhan yang telah dibagikan kepada peserta didik.

2. Pembinaan Ibadah Puasa

Puasa merupakan rukun iman ke empat dan salah satu dari pengamalan ibadah yang harus dibiasakan pada anak sejak tingkat dasar, Pembinaan puasa ramadhan peserta didik dibekali dengan pengetahuan bagaimana puasa ramadhan itu dilakukan serta apa saja ibadah yang disunahkan, Maka dari itu upaya guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan ibadah di bulan Ramadhan dengan harapan peserta didik terbentuk pribadinya muslim yang disiplin, tahan uji dan giat dalam belajar. Kegiatan ini untuk membentuk karakter tersebut para guru mengadakan kegiatan Pondok Ramadhan/Pesantren Kilat. Di dalam kegiatan tersebut ada kajian ilmu keagamaan yang berkaitan dengan amalan di bulan. Untuk mempermudah pelaksanaan salat tarawih di madrasah saat kegiatan

pondok ramadhan, guru memberikan sebuah buku kegiatan romadhan yang berisi kegiatan–kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik di Madrasah atau kegiatan di rumah yang berkaitan dengan ibadah dibulan ramadhan. Guru menyuruh semua itu dengan tujuan agar pembelajaran pendidikan keislaman peserta didik tidak hanya berlaku di Madrasah, namun juga di rumah dan di masyarakat sebagai wujud kontrol dari guru, dan orang tua serta agar jiwa spiritual menjadi lebih baik dan menjadikan meningkatnya kualitas pembelajaran pendidikan Islam.

3. Pembiasaan Doa-doa Sehari-hari

Doa sehari-hari dibiasakan sebelum dan setelah habis pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Dasselamr Wndadi. Do'a-do'a tersebut dilakukan setiap hari dikelas masing masing dibawah pengawasan guru dan dipimpin oleh salah satu peserta didik secara bergantian. Berdoa merupakan cerminan dari seorang muslim yang minta petolongan kepada Allah SWT, diucapkan saat memulai dan mengahiri segala aktivitas agar selalu mengingat Allah SWT. Jadi mengingat Allah itu sangat penting ketika memulai dan mengahiri segala aktivitas. Karena Allah memerintahkan kepada hambanya agar senantiasa berdoa kepadanya, Allah befiman dalam Surah Al- Mu'min ayat 60 sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي ۖ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ

Artinya: Dan tuhanmu berfirman,” Berdoalah kepada ku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang- orang yang sombong tidak mau menyembahku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina.”⁶

4. Pembiasaan Membaca Al- Quran

Tadarus ini diadakan setiap pagi di kelas masing – masing yang dibawah dibawah control guru kelas, kegiatan dipimpin oleh pesertadidik

⁶ Depag, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: duta ilmu, 2002), hal. 679.

secara bergantian dan di suruh untuk memegang micropon, tujuan dari memegang mikrofon ialah agar peserta didik tidak hanya bisa cara

membaca al- quran namun juga di latih mental sebagai pemimpin.

5. Pembiasaan Menghafal Juz Amma

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar merupakan madrasah yang mengutamakan Al- quran, disetiap kelasnya dalam menghafal juz amma (juz 30) mempunyai tingkatan dari kelas yang termudah sampai yang tersulit semakin keatas semakin sulit, untuk kelas 1 dan 2 biasanya diajarkan pada pengenalan huruf hijaiyah dan makhrojnya, dengan baik dan benar dengan target agar agar dalam membaca bisa baik dan benar. tapi untuk kelas 1 dan 2 juga harus menghafal surah yang sudah ditentukan oleh guru kelas. selain sebagai pembiasaan juga sebagai ajang bergengsi bagi antar madrasah karena hafalan Juz Amma (juz 30) diperlombakan disetiap tahunnya.

6. Zakat

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar setiap tahunnya pasti mengadakan kegiatan pengumpulan zakat fitrah, dalam hal ini disuruh mengumpulkan zakat sebagai tujuan membersihkan jiwa. Kemudian pembinaan seperti ini siswa dididik untuk saling mengasihi antar umat muslim, dengan niat lillahitaala.

7. Manasik Haji

Kegiatan manasik haji di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar sebagai wujud pembinaan ibadah yang termasuk rukun iman yang ke 5, manasik haji di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar diadakan setiap tahun tahun sekali. buka haji yang sebenarnya, tapi hanya sebagai pelatihan atau simulasi haji. Kegiatan seperti ini diadakan bersama- sama dengan lapangan kecamatan, karena diadakan bersama – sama dengan madrasah lain.

C. Usaha Guru Dalam Membina Akhlak

Anak merupakan anugrah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua. Sebagai anugrah perlulah dijaga sebaik- baiknya dan dididik dengan didikan. yang baik agar menjadi anak yang berakhlak mulia di hadapan Allah dan tengah dan ditengah masyarakat. Orang tua menitipkan

anak mereka di lembaga pendidikan agama Islam terutama di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar, dengan perantara didikan para guru yang akan mendidik anak-anak tersebut untuk menjadi siswanya dengan tujuan agar mengikuti tuntunan Rasulullah SAW maka akan menghasilkan anak-anak yang tumbuh dan berkembang serta memiliki akhlakul karimah.

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar, dalam membina Akhlak peserta didik tidak lepas dari peran seorang guru, karena guru sangat berperan besar dalam pembentukan akhlak peserta didik. Sebagian besar tempat keseharian peserta didik di lingkungan Madrasah, jika guru berperilaku buruk maka otomatis akan ditiru oleh peserta didiknya. Pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah, sekaligus bagaimana seharusnya hubungan seseorang dengan manusia⁷. Akhlak merupakan tingkah laku atau sikap seseorang, bisa juga sarana penghubung. Akhlak memiliki ruang lingkup yaitu ada 4 diatarannya sebagai berikut:

1. Akhlak Kepada Allah

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Woodadi Blitar, dalam membina akhlak kepada Allah SWT guru selalu mengingatkan bahwasannya akan pentingnya bertaqwa kepada Allah karena kita sebagai hamba yang diciptakan olehnya, maka kita wajib menjalankan dan menjauhi larangannya. kepada peserta didiknya tidak lepas dari peran seorang guru, guru selalu memrogram pembiasaan dengan disiplin, dengan pembinaan kedisiplinan ini diharapkan peserta didik kami menjadi terlatih disiplin saat menjalankan perintah Allah SWT kemudian pada diluar madrasah guru sepenuhnya menyerahkan kepada orang tua wali murid . Akhlak kepada Allah sudah diperintahkan dalam Al- quran surah Al Isro' ayat 23 sebagai berikut:

⁷ Herawati, *Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini*, Volume III . Nomor 2. Juli – Desember , 2017. hal. 127

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. (Q. S Al Isro’ ayat 23).⁸

Dalam penjelasan ayat tersebut terkait dengan dengan akhlak kepada Allah yakni kata jangan jangan menyembah selain dia maksudnya jangan menyembah selain allah SWT.

2. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri harus ditanamkan sejak kecil dengan cara menghiasi diri dengan hal-hal yang disukai oleh Allah SWT. Usaha guru dalam membina akhlak kepada diri sendiri selalu memberikan bimbingan serta pengarahan agar anak didiknya bisa menggargai dirinya sendiri yang terbaik seperti:

a. Kebersihan Diri Sendiri

Guru selalu mengingatkan pentingnya menjaga kebersihan badan dan kesehatan badan, maka dari itu guru mengupayakan selalu mengecek dan menanyakan kepada peserta didiknya dari hal yang sederhana seperti gosok gigi, kebersihan kukunya, jika ada yang panjang dipotong ditempat, kemudian rambut yang panjang harus rapi jika tidak rapi maka akan diberi sanksi berupa langsung di pangkas rambutnya oleh guru semua. Guru, selain mengingatkan anak didik secara langsung juga membuat slogan ajakan menjaga kebersihan

⁸ Depag, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: duta ilmu, 2002), hal. 384

dengan tujuan agar badan tetap sehat jasmani dan rohani serta memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

b. Sabar

Sabar juga termasuk akhlak kepada diri sendiri. Pengertian sabar menurut Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin Rohimahullah berkata sabar ialah meneguhkan diri dalam menjalankan ketaatan kepada Allah, Menahannya dari perbuatan maksiat kepada Allah, serta menjaganya dari perasaan dan sikap marah dalam menghadapi takdir Allah.⁹ maka dari itu guru di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar juga menekankan arti kesabaran yakni dengan sabar dan ulet, telaten dalam menghadapi peserta didiknya, disisi lain peserta didik juga melatih kesabaran dalam belajar karena ini juga termasuk menghargai dirinya sendiri.

3. Akhlak Kepada Orang Lain

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain, orang kaya membutuhkan pertolongan orang miskin begitu juga sebaliknya, bagaimanapun tingginya pangkat seseorang sudah pasti membutuhkan rakyat jelata begitu juga dengan rakyat jelata, hidupnya akan terkatung- katung jika tidak ada orang tinggi ilmunya akan menjadi pemimpin. Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu dengan yang lainnya, jalinan ini tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan masyarakat.

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar untuk itu gurunya mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang baik, untuk itu pembinaan guru peranannya sangat penting di madrasah terutama di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar, guru sebagai teladan mengenai sikap terhadap orang lain apa lagi kepada teman seprofesi, maka dari itu guru harus menunjukkan sikap bagi kepada siswanya, seperti halnya jika berpapasan dengan guru lain atau orang

⁹ Samsudin, *Makna Sabar dalam Kehidupan*, (Surabaya: Islam Publishing. 2019). hal. 1.

hendaklah menyapa, murah senyum dan selalu menghargai orang yang lebih kemudian saling tolong menolong antar sesama, dalam berinteraksi guru hendaknya menggunakan bahasa dan tutur kata yang sopan dan baik dengan lawan bicara baik guru atau peserta didik. Karena dengan semua sikap tersebut maka peserta didik juga akan menirukan apa yang dilihat dari gurunya saat di madrasah. Mengenai akhlak kepada orang lain juga terdapat dalam Al- Quran Surah al- hajj ayat 77 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا رَبُّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا

Artinya: wahai orang- orang yang beriman ! Rukuklah, sujudlah, dan sembahlah tuhanmu dan berbuat kebaikan, agar kamu . (Q.S Al Hajj ayat 77).¹⁰

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah sudah menyuruh untuk berbuat baik pada sesama manusia, agar kamu beruntung, maksudnya jika kamu berbuat baik orang lain maka otomatis akan dibalas dengan kebaikan pula.

4. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah sikap seseorang terhadap lingkungan disekelilingnya. Bagaimana diketahui bahwa Allah menciptakan lingkungan yang terdiri dari hewan, tumbuhan- tumbuhan, air udara, dan benda- benda yang ada di muka bumi.¹¹ Akhlak sangat penting, maka dari itu di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar guru mengajak serta mengingatkan peserta didiknya agar selalu menjaga lingkungan sekitar seperti halnya kerja bakti di lingkungan madrasah kemudian dari guru kelas menyuruh agar disetiap kelas yang diajarnya untuk membuat piket membersihkan kelas dan disetiap kelasnya disediakan tempat sampah agar peserta didik tidak membuang sampah sembarangan di lingkungan madrasah, dengan adanya pembinaan

¹⁰ Depag, *Alquran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2002), hal. 474.

¹¹ Ovi Munawaroh. dkk, *Budaya Religius Basis Pembentukan kepribadian Religius*, (Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. 2019). hal. 11.

yang sederhana ini diharapkan menjadikan kebiasaan saat berada di rumah.

Dari semua pembahasan diatas bahwasannya peran seorang guru itu sangat penting dalam mengajarkan dan mendidik, maka dari itu guru harus professional, kreatif dalam membina masalah keislaman sehingga menjadikan pembelajaran pendidikan Islam menjadi berkualitas serta hasil yang maksimal. menumbuhkan rasa cinta terhadap agama serta bertakwa kepada allah, dan mewujudkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang murni berdasarkan wahyu Allah Al-Quran dal Al-Hadits.